

## Fostering Creativity through the Implementation of Pancasila Student Profiles in Elementary Schools

Atika Susanti<sup>1</sup>, Ady Darmansyah<sup>2</sup>, Hadi Hardiansyah<sup>3</sup>, Afar Azis Rahman<sup>4</sup>

Universitas Bengkulu<sup>1,4</sup>, Universitas Tangerang Raya<sup>2,3</sup>  
atikasusanti@unib.ac.id

### Article History

received 16/9/2023

revised 30/11/2023

accepted 14/12/2023

### Abstract

*Creativity has become a key skill in facing the demands of an ever-evolving era. In a constantly changing world, the ability to think creatively and innovatively is essential for the younger generation. This research aims to describe the development of creativity through the implementation of the Pancasila student profile in elementary schools. This research aims to describe the fostering creativity through the implementation of pancasila student profiles in elementary schools. This research uses a qualitative descriptive type of research using observation interviews and documentation as data collection techniques from the school principal, 1 class IVA teacher, 28 class IVA students, and 2 cleaners at SDN 1 Kota Bengkulu. Data collected through the process of data collection, data compression, data presentation, and drawing conclusions. Data validity tests in this research include credibility, transferability, dependability and confirmability tests. Research findings show that schools carry out activities such as (1) making eco bricks from dried plastic waste, (2) making eco enzymes from organic waste, and (3) crafts from plastic waste and used newspapers. The research results show that the Pancasila student implementation profile which focuses on creativity has the potential to increase students' creative abilities and student involvement in various creative activities. The findings of this research provide valuable insights for educators, school administrators, and policy makers to design effective strategies and policies in encouraging student creativity through the implementation of the Pancasila student profile.*

**Keywords:** Student Profile of Pancasila, creativity, Elementary School

### Abstrak

Kreativitas menjadi keterampilan kunci dalam menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang. Di dunia yang terus berubah, kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif menjadi esensial bagi generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan kreativitas melalui implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dari kepala sekolah, 1 guru wali kelas IVA, 28 siswa kelas IVA, dan 2 petugas kebersihan SDN 1 Kota Bengkulu. Data yang terkumpul dianalisis melalui proses pengumpulan data, pemadatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi *uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah melaksanakan kegiatan seperti (1) pembuatan *eco brick* dari limbah plastik yang dikeringkan, (2) pembuatan *eco enzyme* dari limbah organik, dan (3) kerajinan dari limbah plastik dan koran bekas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila yang fokus pada kreativitas memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan kreatif siswa dan keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan kreatif. Temuan penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik, pengelola sekolah, dan pembuat kebijakan untuk merancang strategi dan kebijakan yang efektif dalam mendorong kreativitas siswa melalui implementasi profil pelajar Pancasila.

**Kata kunci:** Profil Pelajar Pancasila, Kreativitas, Sekolah Dasar



## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia mengimplementasikan kurikulum merdeka yang bertujuan untuk membentuk Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5). Profil Pelajar Pancasila adalah profil yang diharapkan dapat berkembang dan terealisasi pada para pelajar di Indonesia dengan kolaborasi dari semua pihak, melalui enam kompetensi sebagai dimensi kunci (Kurniawan & Wijarnako, 2023). Strategi pengembangan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Melalui implementasi kebijakan profil pelajar Pancasila ini diharapkan mampu membangun karakter bangsa Indonesia yang unggul dan mampu bersaing secara global (Irawati et al., 2022). Penting bagi siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai pancasila guna membentuk karakter yang baik. Tentunya peningkatan karakter juga diimbangi dengan penerapan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan nilai-nilai dari profil pelajar Pancasila. Penerapan strategi yang kreatif dalam pelaksanaan pendidikan dapat menjembatani terwujudnya sekolah yang berprestasi (Sulastri et al., 2022).

Di era perkembangan abad ke-21 yang terus berlanjut, pembentukan kreativitas siswa menjadi semakin esensial dalam menghadapi berbagai tantangan kompleks yang dihadapi oleh siswa di tingkat sekolah dasar. Menurut Mardhiyah et al (2021), pembelajaran abad ke-21 difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk melatih keterampilan peserta didik dengan penekanan pada proses pembelajaran. (Arga et al., 2020) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar perlu dibentuk dengan cara yang menyenangkan. Maka dari itu perlu upaya guru dalam membentuk kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Sirait, (2021) pusat pengembangan kreativitas di sekolah dasar adalah guru yang berkompeten. Guru yang kompeten memainkan peran penting dalam pengembangan kreativitas siswa sekolah dasar (Rahim & Hulukati, 2021). Guru menjadi aktor di sekolah dan memiliki peran penting dalam mengembangkan kesadaran sampah pada anak-anak (Nazarenko & Kolesnik, 2018). Kurangnya pendidikan lingkungan anak menyebabkan rendahnya literasi lingkungan (Stern et al., 2014). Menurut Priyanto & Dharin, (2021) Guru harus dapat memotivasi siswa untuk aktif belajar dan membantu siswa yang kesulitan untuk mengembangkan kreativitas siswa. Kemampuan berpikir kreatif merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Guru perlu memiliki pemahaman kreativitas yang cukup untuk menumbuhkan kreativitas siswa dengan cara yang benar. Suswandari et al. (2020) menyatakan bahwa alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif adalah pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk menemukan dan membangun konsepnya sendiri serta mengembangkan kemampuan berpikirnya. Berdasarkan hasil penelitian Lubaba & Alfiansyah (2022) strategi yang diterapkan oleh guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila termasuk penggunaan pembelajaran berbasis proyek kreatif

Kreativitas merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan dalam pendidikan. Mengembangkan karakter kreatif merupakan salah satu nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter. Dengan memiliki karakter kreatif, diharapkan siswa dapat menyelesaikan tugas pembelajaran siswa dengan cara yang kreatif (Susanti et al, 2023). Kemampuan berpikir kreatif memungkinkan individu untuk menghasilkan ide-ide baru, menciptakan solusi yang unik, dan menghadapi perubahan dengan cara yang lebih efektif. Kemampuan berpikir kreatif merupakan hal yang dibutuhkan seseorang untuk memecahkan masalah (Larasati et al., 2018). Seseorang akan lebih mandiri dan mampu menyelesaikan berbagai masalah yang ada dalam dirinya berpikir kreatif (Astuti et al., 2020). Dalam menciptakan inovasi untuk

mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, tentunya kolaborasi yang baik dan komunikasi diperlukan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan Indonesia adalah Pancasila. Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia yang berasal dari nilai-nilai luhur bangsa, menjadi panduan dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku bagi bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang konkret, nilai-nilai Pancasila harus dijadikan acuan. Pancasila mengandung nilai-nilai yang dianggap sebagai perisai pelindung bagi bangsa (Astuti, N. R. W., & Dewi, 2021). Menurut Sanusi, (2019), penting untuk menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila agar tidak terpengaruh oleh ancaman globalisasi yang semakin meluas. Surajiyo (2022) berpendapat bahwa untuk memastikan perkembangan ilmu di Indonesia, nilai kebenaran Pancasila perlu dijadikan dasar. Hasil penelitian Tirtoni (2022) bahwa Nilai-nilai luhur Pancasila perlu dikembangkan kembali. Salah satu nilai yang terdapat dalam Pancasila adalah kreativitas. Oleh karena itu, integrasi kreativitas sebagai bagian integral dari pendidikan yang diberikan kepada siswa menjadi hal yang penting.

SDN 1 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah adiwiyata berbudaya lingkungan bersih yang memiliki tujuan untuk mendorong dan mengembangkan kreativitas siswa di lingkungan pendidikan. Namun, upaya konkret untuk mengintegrasikan dimensi kreatif dalam profil pelajar Pancasila di SDN 1 masih perlu diteliti lebih lanjut. Studi sebelumnya yang terkait dengan profil pelajar Pancasila umumnya fokus pada aspek nilai dan pemahaman, sedangkan aspek kreativitas dalam implementasi profil pelajar Pancasila perlu diperjelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IVA SD Negeri 1 Kota Bengkulu bahwa sekolah melakukan kegiatan implementasi profil pelajar Pancasila dengan beberapa kegiatan yaitu: (1) *eco brick* dari sampah plastik yang dikumpulkan dalam keadaan tidak basah; (2) *eco enzyme* dari sisa sampah organik (3) kerajinan karya dari limbah plastik dan kertas koran bekas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan mengeksplorasi implementasi profil pelajar Pancasila dengan dimensi kreatif dapat membentuk kreativitas siswa di SDN 1 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian Susanti et al. (2023) menunjukkan bahwa melalui kegiatan mengkreasi dapat menghargai hasil karya, merangsang minat, bakat, dan keterampilan siswa, sehingga dapat membentuk kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pembentukan kreativitas melalui implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, pengelola sekolah, dan pembuat kebijakan untuk merancang strategi serta kebijakan yang efektif guna mendorong kreativitas siswa melalui penerapan profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dalam pengembangan pendidikan yang lebih kreatif di SDN 1 Kota Bengkulu dan dapat menjadi acuan untuk sekolah lain dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa.

## METODE

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi proses pembentukan kreativitas melalui implementasi profil pelajar Pancasila di SDN 1 Kota Bengkulu. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk menyelidiki situasi alami suatu objek. Rukajat (2018) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistis, aktual, dan saat ini, dengan fokus pada deskripsi, gambaran, atau lukisan sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Metode deskriptif kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena

bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengaruh profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan kreativitas siswa.

Partisipan penelitian terdiri dari kepala sekolah, 1 guru wali kelas IVA, 28 siswa kelas IVA, dan 2 petugas kebersihan SDN 1 Kota Bengkulu yang terlibat dalam implementasi profil pelajar Pancasila di SDN 1 Kota Bengkulu. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan partisipan yang dipilih secara *purposive*, observasi terhadap kegiatan dan interaksi di lingkungan sekolah, dan dokumentasi kegiatan dilakukan untuk mendukung data penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik (1) pengumpulan data, (2) pengkondensasian data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengumpulan Data dalam penelitian ini melibatkan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian. Pengkondensasian Data dilakukan setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengkondensasikannya agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Ini melibatkan penyusunan, pengelompokan, dan pemrosesan data ke dalam format yang lebih terstruktur seperti ringkasan naratif. Penyajian Data dilakukan dengan cara data disajikan secara naratif yang mendukung temuan hasil penelitian dari observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperjelas dan mengkomunikasikan temuan dari data. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi dilakukan setelah data disajikan, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari informasi yang telah dianalisis. Penting memverifikasi kesimpulan yang ditarik dengan menggunakan metode validasi atau pengujian ulang untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada interpretasi yang benar dari data. Melalui proses ini, informasi dan temuan yang relevan terkait dengan pembentukan kreativitas melalui implementasi profil pelajar Pancasila dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi *uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability*. Keabsahan penelitian dilakukan melalui triangulasi data, yaitu dengan menggabungkan data dari berbagai sumber (guru, siswa, dan pengelola sekolah) untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan akurat tentang fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang implementasi profil pelajar Pancasila dapat membentuk kreativitas siswa di SDN 1 Kota Bengkulu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aktivitas Proyek Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif

Proyek Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di SDN 1 Kota Bengkulu diimplementasikan melalui beberapa aktivitas berikut.

#### Pembuatan *Eco Brick*

*Eco brick* merupakan salah satu metode untuk mengatasi limbah plastik dengan cara mengemas plastik yang sudah bersih dan kering ke dalam botol plastik dengan tingkat kerapatan tertentu (Fauzi et al., 2020). *Eco brick* merupakan botol plastik yang diisi dengan sampah plastik bekas yang telah dibersihkan dan dikeringkan, dengan kerapatan tertentu, yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan bangunan dan dapat digunakan berulang kali (Pusapningtyas, 2020). Tujuan dari penggunaan *eco brick* adalah untuk mengurangi sampah plastik dan mendaur ulangnya dengan menggunakan botol plastik sebagai media, sehingga dapat menjadi sesuatu yang memiliki nilai dan manfaat yang berguna (Istirokhatun, T., & Nugraha, 2019).

Aktivitas siswa dalam mengembangkan kreativitas melalui kegiatan pembuatan *eco brick* adalah siswa mengumpulkan sampah plastik bekas yang telah dibersihkan dan dikeringkan. Selanjutnya, siswa akan memilih botol plastik yang sesuai untuk diisi dengan sampah plastik tersebut. Selama proses pengisian, siswa akan berusaha

menciptakan kepadatan yang ditentukan agar *eco brick* dapat digunakan secara efektif. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan kreativitas siswa dengan menggabungkan berbagai jenis sampah plastik untuk menciptakan pola atau desain yang menarik pada permukaan *eco brick*. Setelah itu, siswa akan memadatkan sampah plastik di dalam botol plastik dengan bantuan alat penekan. Langkah terakhir adalah menyegel botol plastik dengan rapat untuk menjaga kepadatan *eco brick*. Melalui kegiatan ini, siswa dapat berkreasi, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, dan menyadari pentingnya pengelolaan limbah plastik yang bertanggung jawab, serta menumbuhkan kesadaran akan keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat sangat antusias dalam kegiatan pembuatan *eco brick*. Siswa menunjukkan semangat yang tinggi dan antusiasme yang terlihat dari ekspresi wajah siswa dan tingkat partisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan. Siswa tampak terlibat sepenuh hati dalam proses pengumpulan, pemilihan, pengisian, dan penyegelan sampah plastik ke dalam botol plastik. Selama kegiatan tersebut, siswa juga menunjukkan rasa kepuasan dan rasa kepemilikan atas kontribusi siswa dalam menjaga lingkungan dan mengurangi limbah plastik. Siswa menyadari bahwa dengan melakukan kegiatan pembuatan *eco brick*, siswa berperan aktif dalam mengatasi masalah sampah plastik dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Hal ini memberikan rasa kebanggaan dan kepuasan yang mendalam bagi siswa, karena siswa merasa memiliki dampak positif dan menjadi bagian dari solusi yang lebih besar.

*Eco brick* juga dapat dijadikan sebagai bahan dasar untuk membuat karya seni yang inovatif. Dalam konteks ini, karya seni yang menggunakan *eco brick* mengusung konsep daur ulang dan menghadirkan ide-ide baru dalam pembuatan batu bata ramah lingkungan (Palupi et al., 2020). Penelitian Aufa et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan metode *eco brick* dapat mengurangi hingga 77% sampah plastik yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa *eco brick* memiliki efektivitas dalam mengurangi jumlah sampah plastik yang dihasilkan dalam lingkungan. Selain manfaat lingkungannya, *eco brick* juga membuka peluang kreativitas dalam dunia seni dengan memberikan alternatif penggunaan limbah plastik yang inovatif dan berkelanjutan (Sunandar et al., 2021).

Kegiatan pembuatan *eco brick* meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya alternatif ramah lingkungan dan kolaborasi dalam kerja tim. Siswa belajar untuk berpikir secara kreatif dalam mengelola sampah plastik, mencari solusi yang ramah lingkungan, dan bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan yang sama. Siswa memahami bahwa melalui kolaborasi, siswa dapat menciptakan dampak yang lebih besar dalam menjaga lingkungan dan mengurangi limbah plastik. Secara keseluruhan, kegiatan pembuatan *eco brick* memberikan pengalaman yang positif bagi siswa. Siswa tidak hanya mengembangkan kreativitas siswa, tetapi juga meningkatkan kesadaran tentang pentingnya lingkungan dan kerja sama dalam mencapai tujuan yang lebih besar.



**Gambar 1. Aktivitas Siswa dalam Pembuatan *Eco brick***

Berdasarkan Gambar 1 pembuatan *eco brick* menggambarkan aktivitas kreatif siswa dalam mengembangkan kreativitas siswa. Dalam gambar tersebut, siswa terlihat sedang memilih dan mengumpulkan sampah plastik bekas yang beragam. Hal ini menunjukkan kekreatifan siswa dalam memilih berbagai jenis sampah plastik yang dapat digunakan dalam pembuatan *eco brick*. Selanjutnya, siswa terlihat fokus dan teliti dalam mengisi botol plastik dengan sampah plastik tersebut, dengan upaya mencapai kepadatan yang ditentukan. Aktivitas ini menunjukkan kecerdasan kreatif siswa dalam mencari solusi dan metode untuk menciptakan *eco brick* yang baik dan efektif. Selain itu, pada gambar tersebut juga terlihat siswa mengekspresikan kreativitas siswa dengan menggabungkan berbagai jenis sampah plastik untuk menciptakan pola atau desain yang menarik pada permukaan *eco brick*. Dengan melihat gambar pembuatan *eco brick* ini, dapat disimpulkan bahwa siswa terlibat dalam aktivitas kreatif yang melibatkan pemilihan, pengaturan, dan penggunaan bahan yang dapat menghasilkan produk yang bermanfaat dan estetis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, proses pembuatan *eco brick* di sekolah memiliki tujuan yang jelas, yaitu memanfaatkan limbah plastik secara kreatif dan berkelanjutan. Guru menjelaskan bahwa dengan mengumpulkan dan mengemas limbah plastik ke dalam botol plastik, siswa dapat mengubah limbah tersebut menjadi bahan yang berguna dan memiliki manfaat lebih lanjut. Salah satu keunggulan utama dari *eco brick* yang dihasilkan adalah daya tahannya. *Eco brick* memiliki struktur yang padat dan kuat, sehingga dapat digunakan sebagai bahan bangunan alternatif. Hal ini memberikan solusi yang kreatif dalam mengurangi penggunaan material konvensional yang berdampak negatif pada lingkungan. Selain itu, *eco brick* juga memiliki isolasi termal yang baik, yang berarti dapat membantu menjaga suhu ruangan agar tetap nyaman. Ketahanannya terhadap kelembaban juga membuat *eco brick* menjadi pilihan yang baik dalam lingkungan yang cenderung lembab.

Sampah merupakan material yang dibuang sebagai sisa dari hasil produksi industri maupun rumah tangga. Sampah terdiri atas sampah organik dan anorganik (Hamdan & Alvionisa, 2023). Melalui proses pembuatan *eco brick*, limbah plastik yang sebelumnya dianggap sebagai sampah dapat diubah menjadi bahan yang berguna dan berkontribusi dalam upaya pengelolaan limbah dan pelestarian lingkungan. Proses ini

melibatkan siswa dalam melakukan tindakan nyata untuk mengurangi jumlah limbah plastik yang akhirnya dapat mencemari lingkungan. Dengan mengemas limbah plastik ke dalam *eco brick*, siswa dapat melihat langsung hasil dari upaya siswa dalam mengubah limbah menjadi sesuatu yang memiliki nilai positif. Selain itu, proses pembuatan *eco brick* juga memberikan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya tanggung jawab individu dan kolaborasi dalam mengelola limbah. Siswa belajar bahwa tindakan sederhana seperti mengumpulkan dan mengemas limbah plastik dapat memberikan dampak yang besar dalam menjaga lingkungan. Siswa juga belajar untuk bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama dalam mengelola limbah dan pelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, aktivitas pembuatan *eco brick* dalam Proyek Profil Pelajar Pancasila dengan dimensi kreatif memberikan dampak yang lebih luas bagi siswa. Selain mengembangkan keterampilan kreatif, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran lingkungan, nilai-nilai Pancasila, dan keterampilan kolaboratif siswa. Dalam konteks keterampilan kreatif, siswa terlibat dalam proses pembuatan *eco brick* yang melibatkan pemikiran kreatif dalam memanfaatkan limbah plastik menjadi bahan yang berguna. Siswa diberikan kesempatan untuk berpikir di luar kotak, menggabungkan ide-ide baru, dan menciptakan sesuatu yang memiliki nilai positif. Aktivitas ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berimajinasi, dan mencoba solusi baru dalam mengatasi masalah lingkungan.

Kegiatan pembuatan *eco brick* juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran lingkungan siswa. Melalui proses ini, siswa dapat melihat secara langsung dampak negatif yang dihasilkan oleh limbah plastik terhadap lingkungan. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan upaya nyata untuk mengurangi limbah plastik. Ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang menekankan pentingnya kelestarian alam dan lingkungan. Kegiatan pembuatan *eco brick* juga melibatkan keterampilan kolaboratif siswa. Dalam prosesnya, siswa bekerja secara tim, saling berbagi ide, dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Kolaborasi ini mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerja dalam tim, berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain, dan membangun hubungan yang harmonis. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang menekankan pentingnya kerjasama dan persatuan dalam masyarakat.

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pendidik dan pengambil kebijakan dalam pendidikan. Implementasi kegiatan serupa dalam program pendidikan dapat menjadi cara efektif untuk mempromosikan kreativitas siswa dan kesadaran lingkungan. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan kreativitas, nilai-nilai Pancasila, dan kerjasama, pendidikan dapat menjadi sarana yang kuat untuk membentuk siswa yang kreatif, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan.

### **Pembuatan *Eco Enzyme***

Aktivitas pembuatan *eco enzyme* oleh siswa dalam rangka mengembangkan kreativitas menunjukkan aspek yang sangat penting dalam pendidikan. Mengubah sampah organik menjadi *eco enzyme* merupakan salah satu metode yang lebih efektif dalam pengelolaannya (Dewi, 2021). *Eco enzyme* diperoleh melalui proses fermentasi limbah dapur organik seperti sisa-sisa buah dan sayuran, gula seperti gula coklat, gula merah, atau gula tebu, serta air (Alkadri. S.P.A., & Asmara, 2020). *Eco enzyme* merupakan solusi yang kompleks yang dihasilkan melalui fermentasi sampah organik segar, gula merah atau molase, dan air (Nazim & Meera, 2015). Cairan *eco enzym* ini memiliki berbagai manfaat, antara lain dapat digunakan untuk memurnikan air sungai yang terkontaminasi, berfungsi sebagai antiseptik, dan juga menyuburkan tanah (Bernadin et al., 2017). Kegiatan ini melibatkan proses pengumpulan, pengolahan, dan

fermentasi bahan-bahan organik menjadi larutan yang berguna untuk berbagai keperluan, seperti pembersih alami, pupuk, dan lain sebagainya.

Melalui kegiatan pembuatan *eco enzyme*, siswa dapat mengembangkan kreativitas Siswa dalam beberapa aspek. Pertama, Siswa belajar tentang bahan-bahan organik yang dapat digunakan untuk membuat *eco enzyme* dan bagaimana melakukan pengolahan yang tepat. Siswa diberi kesempatan untuk eksplorasi dan mencoba kombinasi bahan yang berbeda untuk menghasilkan *eco enzyme* yang efektif. Kedua, siswa diajak untuk berpikir kreatif dalam mengaplikasikan *eco enzyme*. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai masalah di sekitar Siswa, seperti masalah sanitasi, kebersihan, atau pertanian, dan mencari solusi kreatif dengan menggunakan *eco enzyme* sebagai alternatif ramah lingkungan. Misalnya, siswa dapat menggunakan *eco enzyme* sebagai pembersih alami di lingkungan sekolah, mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya. Kegiatan pembuatan *eco enzyme* juga melibatkan pemahaman tentang proses fermentasi dan peran mikroorganisme. Siswa dapat mengembangkan pengetahuan siswa tentang ekosistem dan pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan. Hal ini membangun kesadaran lingkungan dan mengajarkan siswa untuk menjadi lebih bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan.

Melalui kegiatan ini, siswa juga diajak untuk bekerja dalam tim, berkolaborasi, dan berbagi pengetahuan. Siswa dapat saling berdiskusi, berbagi pengalaman, dan belajar dari satu sama lain. Kolaborasi ini mendorong kreativitas siswa untuk berpikir secara bersama-sama dalam menghasilkan ide-ide yang inovatif dan berkelanjutan. Dalam keseluruhan, kegiatan pembuatan *eco enzyme* melalui pendekatan kreatif memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas Siswa dalam memecahkan masalah lingkungan, mempromosikan kesadaran lingkungan, dan meningkatkan keterampilan kolaboratif. Aktivitas ini menghubungkan antara pembelajaran praktis, lingkungan, dan keberlanjutan, sehingga memberikan dampak yang positif pada pengembangan siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa menunjukkan minat dan kesadaran yang tinggi terhadap pembuatan *eco enzyme*. Siswa memiliki pemahaman yang baik tentang manfaatnya dan merasa bangga dapat berkontribusi dalam menjaga lingkungan dengan cara yang ramah lingkungan. Kegiatan ini juga meningkatkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan bahan organik dan mengembangkan pemahaman Siswa tentang siklus alam dan keberlanjutan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai proses pembuatan *eco enzyme* menunjukkan bahwa proses tersebut melibatkan langkah-langkah yang relatif sederhana dan dapat dilakukan dengan peralatan yang mudah tersedia. *Eco enzyme* yang dihasilkan memiliki manfaat sebagai alternatif yang ramah lingkungan dalam penggunaan bahan kimia dan dapat digunakan untuk mendukung praktek keberlanjutan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.



**Gambar 2. Siswa dan Guru Berkolaborasi Membuat *Eco enzyme***



Berdasarkan Gambar 2 pembuatan *eco enzyme*, dapat dilihat beberapa elemen yang terkait dengan aktivitas kreatif. Berikut adalah hubungan antara gambar tersebut dengan aktivitas kreatif: (1) Pemilihan bahan organik: Proses pemilihan ini melibatkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di sekitar Siswa untuk menciptakan *eco enzyme*. (2) Proses pencampuran dan fermentasi: siswa dapat menunjukkan kreativitas Siswa dalam mengatur proporsi dan menggabungkan bahan-bahan dengan cara yang inovatif. (3) Penyimpanan dan penggunaan: Setelah proses fermentasi selesai, siswa akan menyimpan *eco enzyme* dalam wadah yang sesuai. Siswa menunjukkan kreativitas dengan menghias atau memberikan label pada wadah penyimpanan. Hal ini menunjukkan aspek ekspresi kreatif dalam aktivitas pembuatan *eco enzyme*. (4) Pemanfaatan produk: Setelah *eco enzyme* matang, siswa dapat menggunakan produk tersebut dalam berbagai kegiatan sehari-hari, seperti membersihkan rumah, kebun, atau lahan pertanian.

Secara keseluruhan, gambar pembuatan *eco enzyme* mencerminkan aktivitas kreatif siswa dalam memilih bahan, mencampur dan mengatur proses fermentasi, menghias wadah penyimpanan, dan memanfaatkan produk secara kreatif. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitas dalam konteks lingkungan dan keberlanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa melalui melalui aktivitas pembuatan *eco enzyme* dalam Proyek Profil Pelajar Pancasila dengan dimensi kreatif, siswa tidak hanya mengembangkan pemahaman tentang lingkungan dan proses biokimia, tetapi juga meningkatkan keterampilan kreatif dan pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila. Hal ini memberikan kontribusi yang berarti dalam pendidikan holistik siswa dan membentuk karakter yang sadar lingkungan dan memiliki kreativitas yang berkembang.

### **Pembuatan kerajinan dari limbah plastik dan koran bekas**

Kegiatan pembuatan kerajinan dari plastik dan koran bekas merupakan suatu cara bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas Siswa. Berikut ini adalah uraian mengenai aktivitas tersebut: (1) Pemilihan bahan: Siswa akan belajar memilih dan memilah bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan. Siswa akan memilih limbah plastik yang masih layak digunakan, seperti botol, gelas, atau kemasan plastik, serta koran bekas yang masih dalam kondisi yang baik. (2) Teknik pengolahan: Siswa akan belajar berbagai teknik pengolahan bahan seperti memotong, melipat, mengecat, atau merangkai. Siswa akan menggunakan teknik-teknik tersebut untuk mengubah limbah plastik dan koran bekas menjadi bentuk-bentuk yang kreatif dan menarik. (3) Desain dan kreasi: Siswa memiliki kebebasan untuk merancang dan menciptakan desain kerajinan sesuai dengan imajinasi dan kreativitas siswa. (4) Kolaborasi dan komunikasi: Kegiatan pembuatan kerajinan ini juga dapat melibatkan kerja tim dan kolaborasi antar siswa. Melalui interaksi ini, siswa juga belajar mengomunikasikan ide dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. (5) Apresiasi seni dan keberlanjutan: Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan apresiasi terhadap seni dan kerajinan. Siswa dapat memahami nilai estetika dan nilai seni yang terkandung dalam kerajinan yang siswa buat.

Dengan terlibat dalam kegiatan pembuatan kerajinan dari plastik dan koran bekas, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas Siswa, keterampilan motorik halus, kerja tim, serta pemahaman tentang lingkungan dan daur ulang. Aktivitas ini juga dapat menjadi ajang untuk mengekspresikan ide dan imajinasi siswa, serta meningkatkan kesadaran Siswa terhadap pentingnya penggunaan bahan secara bijaksana dalam rangka menjaga lingkungan. Pengelolaan limbah plastik dapat meningkatkan kreativitas anak-anak dilihat dari hasil karya yang memiliki nilai seni yang memiliki beragam motif (Hikmawati et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Darmansyah et al (2021) menemukan bahwa penggunaan barang bekas sebagai

sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini berdampak positif pada makna pembelajaran, karena melibatkan perkembangan yang seimbang dalam tiga aspek penting, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.



**Gambar 3. Hasil Kerajinan dari Limbah Plastik dan Koran Bekas**

Berdasarkan Gambar 3 kerajinan limbah plastik dan koran bekas menunjukkan kegiatan kreatif yang dilakukan oleh siswa. Hasil kerajinan dari limbah plastik dan koran bekas menawarkan beragam karya kreatif. Berikut ini beberapa contoh hasil kerajinan yang mungkin dihasilkan dari bahan-bahan tersebut: (1) Tas atau dompet daur ulang, (2) aksesoris fashion, (3) hiasan dinding, (4) tempat pensil atau tempat tisu, dan (5) kerajinan tangan serbaguna seperti kotak penyimpanan, bingkai foto, atau pot bunga. Melalui kegiatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide-ide kreatif Siswa dan mengaplikasikannya dalam menciptakan kerajinan yang unik dan menarik. Dalam gambar tersebut, terlihat beragam bentuk dan pola yang dibuat dengan menggunakan bahan-bahan bekas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menggunakan imajinasi siswa untuk menciptakan desain-desain yang kreatif.

Kegiatan kreativitas tersebut menggunakan teknik pengolahan yang beragam, seperti memotong, melipat, dan merangkai bahan-bahan tersebut. Siswa dapat mengasah keterampilan motorik halus dan keterampilan kerajinan tangan Siswa melalui kegiatan ini. Siswa juga belajar menciptakan kerajinan dengan tangan Siswa sendiri, yang merupakan bentuk ekspresi kreatif yang unik. Kegiatan pembuatan kerajinan limbah plastik dan koran bekas ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mengembangkan ide, dan mengaplikasikannya dalam karya Siswa. Selain itu, aktivitas ini juga melibatkan siswa dalam proses eksplorasi dan percobaan dengan bahan-bahan bekas, yang dapat memperluas pemahaman siswa tentang potensi kreatif dan nilai dari limbah yang sebelumnya dianggap tidak berguna.

Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan kreatif Siswa, mengasah keterampilan motorik halus, dan mengaplikasikan imajinasi Siswa untuk menciptakan karya yang unik dan berguna. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa proses pembuatan kerajinan dari limbah plastik dan koran bekas melibatkan kreativitas dan kerjasama antara guru dan siswa. Selain menghasilkan produk kerajinan yang unik dan bermanfaat, kegiatan ini juga memberikan kesadaran akan pentingnya daur ulang dan pengelolaan limbah secara bertanggung jawab.

Berdasarkan aktivitas pembuatan kerajinan dari limbah plastik dan koran bekas dalam Proyek Profil Pelajar Pancasila dengan dimensi kreatif, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan kreatif dan kerajinan tangan, tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan, pengurangan limbah, dan pemahaman nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pendidik dan pengambil kebijakan untuk melibatkan siswa dalam kegiatan serupa sebagai cara efektif untuk mempromosikan kreativitas, kesadaran lingkungan, dan pemahaman nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa.

### **Faktor Pendukung Implementasi Profil Pelajar Pancasila**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai konteks Proyek Profil Pelajar Pancasila, terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi pembentukan kreativitas siswa. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kreativitas siswa adalah: (1) lingkungan yang inklusif: lingkungan SDN 1 Kota Bengkulu inklusif, mendukung, dan mendorong kreativitas siswa; (2) keterlibatan aktif siswa: siswa bersemangat terlibat secara aktif dalam tugas proyek; (3) penekanan pada pemecahan masalah: profil pelajar Pancasila yang mencakup dimensi kreatif di SDN 1 Kota Bengkulu ditekankan pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan cara yang inovatif; (4) penghargaan dan umpan balik: guru selalu memberikan penghargaan dan umpan balik yang positif terhadap upaya dan prestasi kreatif siswa sangat penting. Umpan balik yang konstruktif dan spesifik juga membantu siswa dalam memperbaiki karya-karya kreatif Siswa dan memperluas pemahaman Siswa tentang potensi kreatif yang dimiliki; (5) integrasi nilai-nilai Pancasila: guru selalu mengintegrasikan nilai Pancasila dalam proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai pijakan dalam mengembangkan kreativitas siswa. Nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, demokrasi, dan toleransi harus diintegrasikan dalam kegiatan kreatif siswa.

Hasil penelitian Yulia et al (2023) menunjukkan faktor pendukung yaitu pengurus sekolah yang selalu mendukung semua kegiatan, dan wali murid yang mampu bekerja sama terkait penerapan program sekolah ketika di rumah. Hasil penelitian Wahidah et al. (2023) menyimpulkan bahwa semangat kerja sama dari seluruh anggota sekolah merupakan faktor pendukung dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila. Melalui faktor-faktor pendukung ini, pembentukan kreativitas siswa dalam konteks Profil Pelajar Pancasila dapat ditingkatkan. Guru dan staf sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang perkembangan kreativitas siswa. Dengan demikian siswa dapat mengembangkan keterampilan kreatif dan mengasah kemampuan berpikir.

### **Faktor Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila**

Ada beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pembentukan kreativitas siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara, didapatkan beberapa faktor penghambat dalam pembentukan kreativitas siswa yaitu: (1) Keterbatasan Sumber Daya: guru mengungkapkan salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal dana, fasilitas, atau bahan-bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proyek. Keterbatasan ini dapat membatasi kemampuan sekolah dalam menyediakan lingkungan dan sarana yang optimal untuk mengembangkan kreativitas siswa. (2) Kurikulum yang Padat: Kurikulum yang padat dan terfokus pada pengetahuan akademik seringkali menjadi faktor penghambat dalam mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk kegiatan kreatif. Prioritas yang tinggi terhadap pengetahuan dan hasil tes akademik seringkali membuat aktivitas kreatif diabaikan atau dianggap sebagai tambahan yang tidak penting. (3) Rendahnya Dukungan dari Pihak Terkait: menurut guru proyek kreatif seperti Proyek Profil Pelajar Pancasila belum mendapatkan dukungan yang cukup dari pihak terkait, seperti orang tua atau komunitas lokal, sehingga implementasinya menjadi lebih sulit. Rendahnya dukungan ini dapat mempengaruhi motivasi siswa dan mengurangi dampak positif dari kegiatan kreatif.

Hasil penelitian Sutiyono, (2022) menunjukkan bahwa faktor penghambat meliputi belum adanya sosialisasi dan belum adanya bimtek yang spesifik mengenai pembentukan profil pelajar Pancasila. Penelitian yang dilakukan oleh Kahfi (2022) menemukan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah masih belum optimal, namun memiliki implikasi yang kuat terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, apabila implementasi Profil Pelajar Pancasila ditingkatkan dalam

pelaksanaannya di sekolah, maka akan terbentuk karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Dalam menghadapi faktor-faktor penghambat ini, guru melakukan beberapa sikap dan tindakan, seperti: (1) untuk meminimalkan penggunaan sumber daya, guru memilih dan menentukan bahan yang mudah didapat dan murah bagi siswa sehingga tidak memberatkan; (2) untuk mengatasi kurikulum yang padat, guru memilih waktu dengan kegiatan akademik yang longgar seperti hari Sabtu; dan (3) untuk mengatasi belum maksimalnya dukungan dari orang tua sejauh ini guru membangun komunikasi dengan orang tua siswa baik secara langsung maupun menggunakan *WhatsApp Group* untuk memberi pengertian kepada orang tua tentang manfaat kegiatan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembentukan kreativitas melalui implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang melibatkan pengolahan limbah dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekolah telah membantu meningkatkan kemampuan kreatif siswa serta mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan kreatif. Kegiatan-kegiatan kreativitas yang telah dilakukan di SDN 1 Kota Bengkulu yaitu: (1) pembuatan *eco brick*, (2) *eco enzyme*, dan (3) kerajinan dari limbah plastik dan koran bekas. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan kreatif siswa dan memahami pentingnya keberlanjutan lingkungan. Faktor pendukung yang dapat mempengaruhi pembentukan kreativitas siswa yaitu: (1) lingkungan yang inklusif, (2) keterlibatan aktif siswa, (3) penekanan pada pemecahan masalah, (4) penghargaan dan umpan balik, (5) integrasi nilai-nilai Pancasila. Faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pembentukan kreativitas siswa yaitu: (1) Keterbatasan Sumber Daya, (2) Kurikulum yang Padat, (3) Rendahnya Dukungan dari Pihak Terkait. Temuan penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi kepala sekolah, guru dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi dan kebijakan yang efektif untuk pembentukan kreativitas siswa melalui implementasi profil pelajar Pancasila. Dengan memanfaatkan nilai-nilai Pancasila sebagai pijakan, sekolah dapat menjadi tempat yang mendorong dan memfasilitasi perkembangan kreativitas siswa, sehingga siswa siap menghadapi tantangan masa depan dan menjadi kontributor yang inovatif dalam masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alkadri, S.P.A., & Asmara, K. D. (2020). Pelatihan Pembuatan Eco-Enzyme Sebagai Hand sanitizer dan Desinfektan Pada Masyarakat Dusun Margo Sari Desa Rasau Jaya Tiga dalam Upaya Mewujudkan Desa Mandiri Tangguh Covid-19 Berbasis Eco-Community. *Buletin Al-Ribaath*, 17, 98–103.
- Arga, H. S. P., Nurfurqon, F. F., & Nurani, R. Z. (2020). Improvement of Creative Thinking Ability of Elementary Teacher Education Students in Utilizing Traditional Games in Social Studies Learning. *Mimbar Sekolah Dasar*, 7(2), 235–250. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v7i2.26347>
- Astuti, N. R. W., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 41–49. <https://doi.org/https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/1263>
- Astuti, A., Waluya, S. B., & Asikin, M. (2020). The Important of Creative Thinking Ability in Elementary School Students For 4.0 Era. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 1(1), 91. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v1i1.1512>

- Aufa, H. L., Febrianti, E., Dewi, W. N. T., & Arsyad, M. A. (2020). Penerapan Teknologi Kompos Pupuk Takakura Plus Padat Limbah Kotoran Sapi, Vegetasi Sekunder dan Limbah Organik Rumah Tangga Dengan Sistem Intercropping di Desa Lawoila Hijria. *Jurnal Pasopati*, 2(4), 207-215. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/halal.v%vi%i.9277>
- Bernadin, Desmintari, & Yuhanjaya. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Desa Citeras Rangkasbitung Melalui Pengolahan Sampah Dengan Konsep Eco Enzyme dan Produk Kreatif Yang Bernilai Ekonomi Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–6.
- Darmansyah, A., MuktaDir, A., & Anggraini, D. (2021). Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(2), 179-189. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.2.179-189>
- Dewi, D. M. (2021). Pelatihan Pembuatan Eco Enzyme Bersama Komunitas Eco Enzyme Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan. *ILUNG: Jurnal Pengabdian Inovasi Lahan Basah Unggul.*, 1 (1), 67-76.
- Fauzi, M., Sumiarsih, E., Adriman, A., Rusliadi, R., & Hasibuan, I. F. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.87-96>
- Hamdan, H., & Alvionisa, D. (2023). PROBLEM SOLVING CYCLE BAGAWAT OLAH SAMPAH (BOS) INTERVENSI MASALAH SAMPAH DI DESA BAGAWAT KECAMATAN SELAJAMBE KABUPATEN KUNINGAN 2022. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 2(02), 98–108. <https://doi.org/10.34305/jppk.v2i02.758>
- Hikmawati, A., Haritsyah, H., Prabowo, M. Y., Hafiz, A.-B., Sapitri, D., Martari, S., Nofiri, M., Widayanti, W., & Dari, R. W. (2020). Pelatihan Pengelolaan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Anak-Anak. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 131–138. <https://doi.org/10.12928/jp.v4i2.1875>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Istirokhatun, T., & Nugraha, W. D. (2019). Pelatihan Pembuatan Eco bricks sebagai Pengelolaan Sampah Plastik di Rt 01 Rw 05, Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang, Semarang. *Jurnal Pasopati "Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi,"* 1(2), 85–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/pasopati.2019.5549>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Kurniawan, T., & Wijarnako, B. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 9(1), 1–23. <https://doi.org/10.37729/jpse.v9i1.2790>
- Larasati, N., Santosa, S., & Sari, D. P. (2018). The Influence of Cooperative Learning Model of Group Investigation Type Combined Concept Map to Student' s Creative Thinking S. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(2528–57).
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>

- Mardhiyah, R. H., Fajriyah, A. S. N., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Nazarenko, A. V., & Kolesnik, A. I. (2018). Raising Environmental Awareness of Future Teachers. *International Journal of Instruction*, 11(3), 63–76. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1135a>
- Nazim, F., & Meera, V. (2015). Use of Garbage Enzyme as A Low Cost Alternative Method for Treatment of Greywater - A review. *Journal of Environmental Science and Engineering*, 57(4):335-.
- Palupi, W., Wahyuningsih, S., Widiyastuti, E., Nurjanah, N. E., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). Pemanfaatan Ecobricks Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 2(1). 28-34. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v2i1.37624>
- Priyanto, D., & Dharin, A. (2021). Students Creativity Development Model and Its Implementation in Islamic Elementary School. *Pegegog Journal of Education and Instruction*, 11(3), 81-87. <https://doi.org/https://www.pegegog.net/index.php/pegegog/article/view/1318>
- Pusapningtyas, U. (2020). Eco brick Sebagai Pemanfaatan Sampah Plastik di Laboratorium Biologi dan Foodcourt Universtias Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(1), 113–.
- Rahim, M., & Hulukati, W. (2021). Development of Handbooks of Guidance and Counseling to Enhance Elementary School Teachers' Competence in Cultivating Students' Creativity. *European Journal of Educational Research*, 10(2), 657–670. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.2.657>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sanusi, U. (2019). Peran Pancasila dalam Perkembangan dan Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal TEDC*, 13(3), 311-318. <https://doi.org/http://ejournal.poltektedc.ac.id/index.php/tedc/article/view/316>
- Sirait, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 6(1), 49–69. <https://doi.org/10.46933/DGS.vol6i149-69>
- Stern, M. J., Powell, R. B., & Hill, D. (2014). Environmental education program evaluation in the new millennium: what do we measure and what have we learned? *Environmental Education Research*, 20(5), 581–611. <https://doi.org/10.1080/13504622.2013.838749>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sulastris, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Sunandar, A. P., Chahyani, R. Q. C., & Farhana, F. Z. (2021). ECOBRICK Sebagai Pemanfaatan Sampah Plastik di Laboratorium Biologi dan Foodcourt Universtias Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(2), 113–121. <https://doi.org/10.21831/jpmmp.v4i2.37501>
- Susanti, A., Darmansyah, A., Tyas, D. N., Hidayat, R., Syahputri, D. O., Wulandari, S., & Rahmasari, A. (2023). The Implementation of Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in the Independent Curriculum for Elementary School Students. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 6(2), 113-122. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v6i2.15474>
- Suswandari, M., Siswandari, S., & Gunarhadi. (2020). Social Skills for Primary School Students: Needs Analysis to Implement the Scientific Approach Based Curriculum.

- Journal of Social Studies Education Research*, 11(1), 153-162. <https://doi.org/https://doi.org/10.13140/RG.2.2.24413.77288>
- Sutiyono, S. (2022). Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman. *Journal of Nusantara Education*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.57176/jn.v2i1.39>
- Tirtoni, F. (2022). Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Generasi Muda. *INVENTA*, 6(2), 210–224. <https://doi.org/10.36456/inventa.6.2.a6237>
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>
- Yulia, N. M., Sutrisno, Sa'diyah, Z., & Ni'mah, D. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 430-442. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1204>